

## **Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Bahaya Seks Bebas di SMPN 25 Pesawaran, Lampung**

**Ratna Dewi Puspita Sari<sup>1</sup>, Nurul Utami<sup>1</sup>, Arif Yudho Prabowo<sup>1</sup>**

**<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung**

### **Abstrak**

Masa remaja adalah transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja juga merupakan masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa peralihan. Pada masa remaja terjadi perubahan tingkah laku seksualitas ke arah yang negatif karena keingintahuan terhadap masalah seksual. Ironisnya, berdasarkan hasil survey Synovate Research tahun 2004 menunjukkan sekitar 65% informasi tentang seks mereka dapatkan dari kawan dan juga 35% sisanya dari film porno sedangkan remaja yang mendapatkan informasi seks dari orangtuanya hanya 5%. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan kesehatan kepada masyarakat terutama remaja. Dilakukan penyuluhan mengenai pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi seputar organ-organ penting reproduksi pada wanita serta bahayanya sex bebas. Setelah dilakukan kegiatan, evaluasi dilakukan guna mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang materi penyuluhan yang dilakukan ditangkap oleh peserta. Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswi SMPN 25 Pesawaran. Dilaksanakan pada hari Jum'at, 14 September 2018 pada pukul 09.00 WIB sampai selesai di Aula Laboratorium SMPN 25 Pesawaran dan dihadiri oleh 71 siswi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu penyuluhan mengenai organ reproduksi pada wanita serta bahayanya sex bebas, menayangkan video animasi tentang organ-organ reproduksi wanita, pembagian leaflet dan pengisian kuesioner. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta sebelum dilakukan penyuluhan masih kurang dan terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja dan bahaya sex bebas.

**Kata Kunci:** pendidikan kesehatan, kesehatan reproduksi remaja, bahaya seks bebas

Korespondensi: dr. Ratna Dewi Puspita Sari, S.Ked., Sp. OG; alamat Perumahan Kampung Eldorado, Jalan Untung Suropati A1 No. 7, Labuhan Ratu, Bandar Lampung

### **PENDAHULUAN**

Masa remaja adalah transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja juga merupakan masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa peralihan. Tanda-tanda remaja pada perempuan adalah mulai terjadinya menstruasi sedangkan pada laki-laki adalah mulai mampu menghasilkan sperma. Remaja diharapkan dapat menjalankan fungsi reproduksinya dengan tepat.<sup>1</sup>

Beberapa hasil penelitian menunjukkan data yang mencengangkan, di berbagai kota (baik kota besar atau kecil) menunjukkan perubahan tingkah laku seksualitas remaja. Synovate Research tahun 2004 melakukan survey tentang perilaku seksual remaja di 4 kota, yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan dengan jumlah responden 450 orang dengan kisaran usia 15-24 tahun. Hasil penelitian menunjukkan sekitar 65% informasi tentang seks mereka dapatkan dari kawan dan juga 35% sisanya dari film porno. Ironisnya, hanya 5% dari responden remaja mendapatkan informasi tentang seks dari orang tuanya.

Pengalaman berhubungan seks dimulai sejak usia 16 -18 tahun sebanyak 44%, sementara 16% melakukan hubungan seks pada usia 13-15 tahun. Selain itu, rumah menjadi tempat paling favorit (40%) untuk melakukan hubungan seks. Sisanya, mereka memilih hubungan seks di kos (26%) dan hotel (26%). Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan (LSCK) pada tahun 2002 melakukan survey tentang virginitas mahasiswi di Yogyakarta. Lembaga ini melaporkan telah melakukan survei terhadap 1.660 responden mahasiswi dari 16 perguruan tinggi di Yogyakarta, antara Juli 1999 sampai Juli 2002. Hasil survey tersebut menyatakan bahwa 97,5 persen dari responden mengaku telah kehilangan virginitasnya. Sedangkan dalam Kongres Nasional I Asosiasi Seksologi Indonesia (Konas I ASI) di Denpasar Juli 2002, Hudi Winarso dari Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya juga mengemukakan penelitian serupa. Dari angket yang disebarkan pada bulan April 2002 terhadap 180 mahasiswa perguruan tinggi negeri di Surabaya, berusia 19 hingga 23 tahun,

ternyata 40 persen mahasiswa pria telah melakukan hubungan seks pra nikah.

Pada masa remaja rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Padahal pada masa remaja informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya mulai diberikan, agar remaja tidak mencari informasi dari orang lain atau dari sumber-sumber yang tidak jelas atau bahkan keliru sama sekali. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan sering tidak memiliki informasi yang cukup mengenai aktivitas seksual mereka sendiri. Tentu saja hal tersebut akan sangat berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja bila ia tidak memiliki pengetahuan dan informasi yang tepat. Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar remaja kita tidak mengetahui dampak dari perilaku seksual yang mereka lakukan, seringkali remaja sangat tidak matang untuk melakukan hubungan seksual terlebih lagi jika harus menanggung resiko dari hubungan seksual tersebut. Secara umum ada dua dampak yang ditimbulkan dari perilaku seks bebas dikalangan remaja yaitu kehamilan dan penyakit menular seksual (sipilis, HIV/AIDS, dll). Di Amerika Serikat setiap tahunnya hampir satu juta remaja perempuan menjadi hamil dan sebanyak 3,7 juta kasus baru infeksi penyakit kelamin diderita oleh remaja.<sup>2,3</sup>

#### METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 1 hari pada minggu keempat bulan Juni 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Tempat kegiatan pengabdian ini adalah di SMPN 2 Pesawaran. Beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu sebagai berikut.

1. Penyuluhan mengenai organ reproduksi pada wanita serta bahaya sex bebas
2. Menayangkan video animasi tentang organ-organ reproduksi wanita
3. Pembagian leaflet
4. Pengisian kuesioner

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswi SMPN 25 Pesawaran. Kegiatan ini melibatkan beberapa pihak, diantaranya adalah pihak kepala SMPN

25 Pesawaran dan tim pengabdian dari Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Dilakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan, tahapannya adalah:

1. Evaluasi awal  
Evaluasi awal dilakukan sebelum kegiatan dengan memberikan *pre-test* kepada peserta, berupa kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang akan diberikan. Hasil dari evaluasi ini berupa nilai skor tiap peserta yang dihasilkan dari jumlah jawaban benar dibagi dengan total jumlah pertanyaan dikali seratus.
2. Evaluasi proses  
Evaluasi proses dilakukan selama kegiatan dengan membandingkan jumlah peserta yang hadir dengan jumlah undangan yang disebar, dan juga dengan melihat tanggapan siswi melalui tanya jawab dan jalannya diskusi.
3. Evaluasi akhir  
Evaluasi akhir dilakukan sesudah kegiatan dengan memberikan *post-test* kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama dengan *pre-test*. Skor nilai *pre-test* dibandingkan dengan skor nilai *post-test* untuk menilai ada tidaknya peningkatan pengetahuan siswi. Apabila terjadi peningkatan pengetahuan pada lebih dari 80% peserta, maka kegiatan penyuluhan dianggap berhasil meningkatkan pengetahuan peserta. Selain itu, evaluasi di akhir proses juga dilakukan dengan meminta siswi untuk melakukan latihan yang telah dilakukan.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Distribusi asal kelas peserta

Kelas	Jumlah
Kelas 8	9
Kelas 9	62
Jumlah	71

**Tabel 2.** Perbandingan tingkat pengetahuan

Nilai	Pretest	Posttest
<70	70	5
>70	1	66
Jumlah	71	71

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah peserta adalah 71 siswi. Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah siswi yang paham mengenai kesehatan reproduksi remaja dan sex bebas sebelum penyuluhan hanya 1 orang (nilai >70) sedangkan siswanya sejumlah 70 siswi masih kurang pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dan sex bebas (nilai <70). Setelah penyuluhan dilaksanakan posttest, sejumlah 66 siswi mencapai nilai >70 sedangkan 5 siswi memiliki nilai <70.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Bahaya Sex Bebas di SMPN 25 Pesawaran" telah dilaksanakan pada hari Jum'at, 14 September 2018 pada pukul 09.00 WIB sampai selesai di Aula Laboratorium SMPN 25 Pesawaran. Kegiatan penyuluhan kesehatan kali ini dihadiri oleh 71 siswi SMPN 25 Pesawaran. Proses kegiatan dimulai dengan pelaksanaan pretest, dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja dan bahaya sex bebas serta pemutaran video promosi kesehatan. Dilanjuti dengan diskusi tanya-jawab interaktif untuk mendiskusikan terkait materi yang disampaikan. Untuk menilai keberhasilan penyuluhan, diakhir sesi, peserta dievaluasi dengan *posttest* dimana soal *posttest* sama seperti soal *pretest*. Soal *pretest* terdiri atas 14 pertanyaan yang berisi materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan *pretest*, diketahui bahwa pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi remaja dan sex bebas didapatkan data sekitar 98,6% peserta penyuluhan (70 siswi) mendapatkan nilai <70. Berdasarkan hasil *pretest* tersebut, dapat kita ketahui bahwa hampir sebagian besar peserta masih belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait kesehatan reproduksi remaja dan bahaya sex bebas. Setelah pelaksanaan kegiatan dan dilakukan posttest, terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan kesehatan berupa presentasi, pemutaran video dan sesi tanya

jawab. Jumlah peserta yang memiliki nilai >70 yaitu sebesar 93% (66 siswi), dimana sebelumnya hanya 1,4% (1 siswi).

Tujuan pendidikan kesehatan menurut Effendy (2002) sebagai berikut:

- a. Tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.
- b. Terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian. Menurut WHO tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan.<sup>4</sup>

## SIMPULAN

Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja dan bahaya sex bebas masih kurang. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja dan bahaya sex bebas setelah dilakukan penyuluhan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Widyastuti. 2009. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitra Maya
2. Ford, K., D. N. Wirawan, B. D. Reed, P. Muliawan and M. Sutarga (2000). *AIDS and STD knowledge, condom use and HIV/STD infection among female sex workers in Bali, Indonesia*. *AIDS care* 12 (5): 523-534.
3. Hein, K. (1989). *AIDS in adolescence: Exploring the challenge*. *Journal of Adolescent Health Care*.
4. Effendy, Uchjana Onong. 2002. Hubungan Masyarakat Suatu Studi. *Komunikologis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.